

**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR QOWA'ID  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MUHADATSAH  
SISWA KELAS II MAK NU BANAT KUDUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pemerolehan Gelar  
Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan

**Disusun Oleh:**

**MILHATUN NIKMAH**  
**0042 0424**  
**PBA-2**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. Nazri Syakur, MA**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Milhatun Nikmah

NIM : 00420424

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR QOWA'ID  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MUHADATSAH SISWA KELAS  
II MAK NU BANAT KUDUS.**

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan.

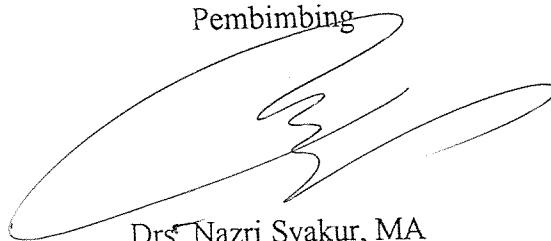
Demikian kami sampaikan skripsi ini dengan harapan semoga diterima dengan baik dalam waktu yang singkat dapat dimunaqsyahkan.

Akhirnya atas perhatian dan diperkenankannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2004

Pembimbing



Drs. Nazri Syakur, MA

150 210 433

Abdul Munif, S.Ag, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Milhatun Nikmah  
Lamp. : 5 Ekslembar

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Milhatun Nikmah  
NIM : 0042 0424  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BALAJAR  
QOWA'ID DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MUHADATSAH SISWA KELAS II MAK NU BANAT  
KUDUS

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab. Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2004

Konsultan



Abdul Munif, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 282 519



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/75/04

Skripsi dengan judul: **Studi korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah siswa kelas II MAK NU Banat Kudus.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MILHATUN NIKMAH**

NIM: 0042 0424

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**DR. H.A. Janan Asifuddin, MA**  
NIP. : 150 217 875

Sekretaris Sidang

**Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag**  
NIP. : 150 242 327

Pembimbing Skripsi

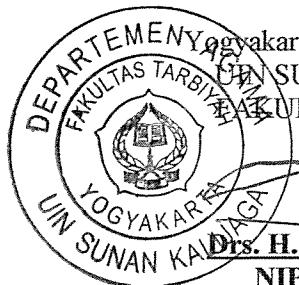
**Drs. H. Nazri-Syakur, MA**  
NIP. : 150 210 433

Penguji I

**Drs. Achmad Warid, M.Ag**  
NIP. : 150 241 647

Penguji II

**Abdul Munif, S.Ag, M.Ag**  
NIP. : 150 282 519



Yogyakarta, 21 Desember 2004  
DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**Drs. H. RAHMAT M. Pd**  
NIP. : 150 037 930

## MOTTO

﴿ اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه ﴾

“Bacalah Al qur’an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari qiamat untuk memberi syafa’at kepada pambacanya”  
(H.R Muslim)

﴿ ليس الجمال بأثواب تزيننا إن الجمال جمال العلم والأدب ﴾

“Bukanlah kecantikan dan keindahan itu terletak pada pakaian yang menghiasi kita, keindahan itu adalah pada ilmu dan adab”

(Mahfudlot)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*FAKULTAS TARBIYAH  
PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Ibu Bapakku Terhormat  
Adek-adekku Tercinta*



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارشد وفضل بني ادم بالعلوم والافكار . والصلاة  
والسلام على سيدنا محمد الهادي الى سبيل الرشده وعلى اله واصحابه ينابيع العلوم  
والحكمة . ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم . أما بعد .

Rasa Syukur penulis haturkan kepada kekasih abadi, Allah Azza Wajalla, karena sayang yang Ia tuangkan membuahakan sebuah nilai kepercayaan. *Ya Allah, berilah aku ilham, tunjukkanlah dan ridloilah setiap langkahku.* Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosul-Nya SAW yang telah mengajarkan kepada umatnya ajaran-ajaran Islam.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang sempurna, namun dengan keterbatasan dan kekurangan yang penyusun miliki, skripsi ini lahir dalam bentuk sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Dengan tidak melupakan jasa baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyut, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.

2. Bapak DR. H. A Janan Asifuddin, MA. Selaku ketua jurusan PBA Fakultas Tarbiyah yang telah mempermudah segala sesuatu sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nazri Syakur sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis
4. Bapak Drs. Asrori Sa'ud selaku penasehat akademik selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penulis.
6. Bapak HM Ma'shum AK selaku Kepala Madrasah MA NU Banat Kudus yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Bapak Ahmad Manshur, Ibu Zuhriyah Umniyah dan Ibu Khoridah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran shorof, muhadatsah dan nahwu yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini. Ibu Dra. Sri Roychanah, Ibu Nur Imamah serta para guru dan karyawan MA Banat Kudus yang telah membantu memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayah, ibu serta adekku Riki dan Rika yang tak henti-hentinya berdo'a dan memberikan spirit serta motivasi demi keberhasilan penulis.
8. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang dengan penuh kesabaran mengajari penulis dalam melafalkan ayat-ayat Ilahi. *Semoga dapat menjaga serta mengamalkannya.*
9. Teman-temanku Komplek Hindun yang selalu menemani hari-hariku dengan canda dan tawa. Kamar Atas, M'Yuli yang selalu bersedia mendengarkan

keluh kesahku dan selalu memberi semangat kepada penulis. Teman-temanku PBA-2 yang telah memberi memori yang indah bagi penulis, serta teman-temanku semuanya yang juga dengan semangat dan gembira mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir untuk seseorang yang akan mendampingi, hari ini, esok dan selamanya dengan cinta dan kasih. Terima kasih atas ruah kasihnya.

Semoga segala bantuan dan jasa baik beliau-beliau menjadi amal sholeh yang diterima dan mendapat ridlo Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran serta koreksi diri semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kita bersandar, berharap dan memohon taufik dan hidayah. Semoga dengan karya ini penulis akan memperoleh tambah ilmu dari Allah. Dan semoga dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. *Amin Yaa Robbal 'Alamiin*

Yogyakarta, 1 November 2004

Penulis



Milhatun Nikmah

0042 0424

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Kerangka Teoritik .....	13
H. Hipotesis .....	34
I. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN NU BANAT KUDUS</b>	
A. Letak Geografis .....	36

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	36
C. Stuktur Organisasi .....	38
D. Keadaan Guru dan Karyawan .....	47
E. Keadaan Siswa .....	50
F. Sarana dan Prasarana .....	51
G. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab .....	53
<b>BAB III : KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR QOWA'ID DENGAN PRESTASI BELAJAR MUHADATSAH</b>	
A. Pengajaran Qowa'id .....	55
B. Pengajaran Muhadatsah .....	68
C. Analisis Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	83
C. Penutup .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru MA-MAK-SMK NU Banat Kudus .....	48
Tabel II	: Data Karyawan MA-MAK-SMK NU Banat Kudus .....	50
Tabel III	: Data Siswa MAK NU Banat Kudus .....	50
Tabel IV	: Tanggapan siswa tentang materi qowa'id .....	57
Tabel V	: Tanggapan siswa tentang penguasaan guru terhadap materi qowa'id .....	57
Tabel VI	: Tanggapan siswa tentang cara penyampaian materi qowa'id .....	58
Tabel VII	: Tanggapan siswa tentang bagaimana penyampaian materi qowa'id .....	58
Tabel VIII	: Tanggapan siswa tentang pemahaman terhadap materi qowa'id .....	59
Tabel IX	: Tanggapan siswa tentang penggunaan metode penyampaian materi qowa'id .....	61
Tabel X	: Tanggapan siswa tentang cara guru menerangkan materi qowa'id .....	61
Tabel XI	: Tanggapan siswa tentang tugas menghafal kaidah-kaidah bahasa Arab .....	63
Tabel XII	: Tanggapan siswa tentang tugas membuat kalimat bahasa Arab .....	64
Tabel XIII	: Tanggapan siswa tentang tugas mengi'rob kalimat .....	64
Tabel XIV	: Tanggapan siswa tentang tes/evaluasi qowa'id .....	65
Tabel XV	: Tanggapan siswa tentang bentuk tes/evalauasi qowa'id .....	65
Tabel XVI	: Daftar nilai qowa'id .....	66
Tabel XVII	: Tanggapan siswa tentang kemampuan siswa setelah belajar qowa'id .....	67
Tabel XVIII	: Tanggapan siswa tentang materi muhadatsah .....	69

Tabel XIX	: Tanggapan siswa tentang penguasaan guru terhadap materi muhadatsah .....	69
Tabel XX	: Tanggapan siswa tentang bagaimana penyampaian materi muhadatsah .....	70
Tabel XXI	: Tanggapan siswa tentang cara penyampaian materi muhadatsah .....	70
Tabel XXII	: Tanggapan siswa tentang pemahaman terhadap materi muhadatsah .....	71
Tabel XXIII	: Tanggapan siswa tentang intensitas penggunaan laboratorium bahasa .....	72
Tabel XXIV	: Tanggapan siswa tentang penggunaan metode penyampaian materi muhadatsah .....	73
Tabel XXV	: Tanggapan siswa tentang tes/evaluasi muhadatsah .....	74
Tabel XXVI	: Tanggapan siswa tentang bentuk tes/evaluasi muhadatsah .....	75
Tabel XXVII	: Daftar nilai muhadatsah .....	76
Tabel XXVIII	: Peta korelasi .....	81



**JURUSAN PBA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**BAB I  
PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan pengertian istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini serta mengemukakan batasan-batasan secukupnya sehingga pembaca dapat memahami maksud dari judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah “STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR QOWA’ID DENGAN PRESTASI BELAJAR MUHADATSAN SISWA KELAS II MAK NU BANAT KUDUS”.

Istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

#### 1. Studi korelasi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.<sup>1</sup> Yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui prosedur penelitian yang telah ditentukan dan didukung dengan data-data empiris. Sedangkan korelasi adalah hubungan timbal balik atau perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 860.

<sup>2</sup> Prius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 373.

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan terhadap pengetahuan suatu keterampilan mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian.<sup>3</sup> Yang penulis maksud adalah hasil dari penguasaan terhadap materi mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah yang dapat dilihat melalui tes atau ujian.

## 3. Qowa'id

Qowa'id adalah jama' dari kata qo'idah, artinya peraturan, kaidah.<sup>4</sup> Yaitu tata bahasa atau kaidah kaidah yang ada dalam Bahasa Arab. Qowa'id terdiri dari nahwu dan shorof. Yang penulis maksud dengan qowa'id di sini adalah mata pelajaran nahwu dan shorof.

## 4. Muhadatsah

Muhadatsah berasal dari kata *حدث - يحدث - محادثة* yang artinya percakapan, pembicaraan.<sup>5</sup> Yaitu percakapan atau berbicara dalam Bahasa Arab. Yang penulis maksud dengan muhadatsah di sini adalah mata pelajaran muhadatsah.

## 5. MAK NU Banat

MAK NU Banat adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah Kudus yang banyak menaruh perhatian pada pengembangan Bahasa Arab. Di MAK NU Banat Bahasa Arab selain diajarkan dalam satu kesatuan unit atau satu bidang studi, juga diajarkan

---

<sup>3</sup> Peter Salim, Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 1190.

<sup>4</sup> A. Warson M, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm 1138.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 242

menjadi unit-unit kecil (spesifik). Pembagiannya misalnya menjadi nahwu, shorof, muhadatsah, muthola'ah dan sebagainya. Yang kesemuanya mempunyai jatah waktu yang sama dalam setiap pertemuan jam pelajaran, disamping pengetahuan umum dan agama.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Studi korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah siswa kelas II MAK NU Banat Kudus” adalah penelitian tentang hubungan antara hasil penguasaan siswa terhadap mata pelajaran qowa'id dengan hasil penguasaan siswa terhadap mata pelajaran muhadatsah yang dapat dilihat melalui tes atau ujian, yang subyek penelitiannya adalah siswa kelas II MAK NU Banat Kudus.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Mempelajari bahasa asing termasuk Bahasa Arab merupakan kepandaian khusus. Dewasa ini banyak orang mempelajari bahasa asing, akan tetapi kemungkinan hanya beberapa orang saja yang dapat berhasil dan mencapai tujuan berbahasa yang baik. Tujuan mempelajari bahasa adalah agar dapat menguasai keterampilan berbahasa, begitu juga dengan Bahasa Arab. Ada empat keterampilan dalam bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan dalam penguasaan berbahasa adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa Arab merupakan bahasa Al qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional, karena pada tahun 1973 Bahasa Arab telah

dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Oleh karena itu mempelajari Bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang khususnya umat Islam, agar dapat lebih memahami apa yang terkandung dalam sumber-sumber ajaran islam yaitu Al qur'an dan hadits.

Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan, yang dapat diwujudkan dengan tanda berupa bunyi atau tulisan. Bunyi-bunyi dan huruf-huruf yang muncul bukanlah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi dan huruf merupakan suatu sistim yang digunakan untuk kepentingan komunikasi.<sup>6</sup>

Dalam menguasai bahasa target ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan adalah menguasai bahasa yang dilakukan secara sadar, informal atau alamiah, yang akan diperoleh dengan menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pemerolehan ini dilakukan secara alamiah untuk pengembangan kompetensi linguistik yang akan tampak pada performansi berbahasa. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam menguasai kaidah-kaidah kebahasaan.<sup>7</sup> Pembelajaran biasanya dilakukan secara formal di dalam kelas.

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*, (Jakarta, 1976), hlm 85.

<sup>7</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm 18.

Kenyataan, manusia dapat menggunakan bahasa tanpa melalui belajar secara formal, akan tetapi kualitas penguasaan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi dengan adanya proses pembelajaran secara formal. Pembelajaran secara formal lebih difokuskan pada penguasaan bahasa secara sadar terhadap kaidah-kaidah atau tata bahasa target. Ini merupakan bentuk kompetensi kebahasaan. Kompetensi kebahasaan seseorang akan semakin mantap apabila selain menguasai bahasa secara pemerolehan ia juga menguasai kaidah-kaidah kebahasaan dalam lingkungan formal yang disebut pembelajaran serta dapat merealisasikannya dalam bentuk performansi kebahasaan.

Dalam suatu proses pembelajaran akan melibatkan beberapa unsur yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu adanya pengajar, pembelajar, materi, tujuan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Proses mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan bentuk usaha yang dapat membentuk dan membangun kebiasaan baru secara sadar.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa terdiri dari beberapa bagian yang terbagi menjadi: tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan ejaan. Beberapa bagian tersebut telah melahirkan beberapa cabang mata pelajaran Bahasa Arab. Misalnya, mata pelajaran nahwu, shorof, muhadatsah, mutholaah, balaghoh, insya' dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Arab secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua sistim, yaitu *pertama*, sistim pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung. Ini

didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah gejala alami manusia yang digunakan untuk menyampaikan ide kepada orang lain atau menerima ide dari orang lain. Dan manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam berinteraksi dengan sesamanya. *Kedua*, sistim pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada gramatika. Ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah merupakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bahasa yang diambil dari teks-teks yang sudah baku, yang dalam Bahasa Arab adalah Al qur'an, hadits, dan kitab-kitab keilmuan yang sudah baku dari segi gramatika.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung dapat diwujudkan dalam mata pelajaran muhadatsah, sedangkan yang berorientasi pada penguasaan gramatika dapat diwujudkan dalam mata pelajaran qowa'id. Mata pelajaran qowa'id meliputi nahwu dan shorof.

Mata pelajaran muhadatsah bertujuan agar siswa dapat berbicara dalam Bahasa Arab dengan susunan kalimat yang baik dan benar. Agar siswa dapat berbicara dalam Bahasa Arab dengan susunan kalimat yang baik dan benar diperlukan penguasaan terhadap tata Bahasa Arab yang dapat diperoleh dengan belajar qowa'id (nahwu dan shorof). Akan tetapi muhadatsah bukan hanya persoalan baik dan benar dalam penerapan tata bahasa Bahasa Arab, melainkan juga dibutuhkan adanya kelancaran dan kelayakan dalam penggunaannya. Benar menurut qowa'id belum tentu layak secara sosial dan juga belum tentu lancar dalam penggunaannya.

---

<sup>8</sup> Imaduddin Sukamto, Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab sistematis*, (Yogyakarta: Nuansa Aksa Group, 2000), hlm vii-ix.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan atau korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah, yang dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitian di MAK NU Banat Kudus. Karena di MAK NU Banat Kudus selain diajarkan mata pelajaran Bahasa Arab sebagai satu kesatuan juga diajarkan mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah sebagai satu unit mata pelajaran yang terpisah dari bahasa arab. Selain itu Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prestasi belajar siswa MAK NU Banat Kudus dalam mata pelajaran qowa'id.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MAK NU Banat Kudus dalam mata pelajaran muhadatsah.
3. Sejauhmana korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MAK NU Banat Kudus dalam mata pelajaran qowa'id.
  - b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MAK NU Banat Kudus dalam mata pelajaran muhadatsah.

- c. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah siswa MAK NU Banat Kudus.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran qowa'id, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran muhadatsah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat menunjang proses belajar Bahasa Arab, khususnya mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah di Madrasah Aliyah Keagamaan khususnya Madrasah Aliyah Keagamaan NU Banat Kudus.
- c. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab di MAK NU Banat Kudus, khususnya mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah.
- d. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan Bahasa Arab.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, subyek yang akan dijadikan obyek penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di MAK tempat penulis melaksanakan penelitian khususnya dalam proses belajar mengajar qowa'id dan muhadatsah, antara

lain Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah, serta siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh populasi yang ada yaitu para siswa MAK NU Banat Kudus kelas II yang berjumlah 51 siswa. Mengingat jumlah subyek yang relatif sedikit, yakni kurang dari 100 siswa ( $> 100$ ), maka penelitian ini adalah bersifat populasi.

Sebagaimana dikatakan Dr. Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”<sup>9</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan berbagai macam alat atau aktifitas yang dapat digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi.

Secara garis besar teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Teknik tes

Teknik tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 107.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 107.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran qowa'id dan muhadatsah, yang dilakukan secara langsung dengan bentuk tes lisan dan tertulis.

Bentuk tes lisan penulis gunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran muhadatsah. Yaitu dengan cara penulis bertanya atau berdialog dengan siswa dengan menggunakan Bahasa Arab

Sedangkan tes tertulis penulis gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran qowa'id. Yaitu dengan cara siswa mengerjakan soal-soal tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab yang telah dipelajari.

b. Teknik non tes

Sedangkan teknik non tes yang penulis gunakan adalah dalam bentuk sebagai berikut:

1). Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat tentang situasi yang berhubungan dengan kondisi Madrasah NU Banat Kudus serta pelaksanaan proses belajar mengajar qowa'id dan muhadatsah di MAK NU Banat Kudus.

2). Interview

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, proses pengajaran qowa'id dan muhadatsah, serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam skripsi ini.

### 3). Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tertulis baik yang berhubungan dengan kondisi madrasah maupun proses pengajaran qowa'id dan muhadatsah.

### 4). Angket

Sifat angket yang digunakan tertutup, artinya item di dalam angket sudah disertai jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya.

Hal yang ditanyakan dalam angket tersebut antara lain meliputi minat siswa terhadap kedua pelajaran yang diteliti, komentar tentang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa maupun guru, apresiasi siswa tentang qowa'id dan muhadatsah beserta implikasi-implikasi yang dimungkinkan dapat dijadikan alternatif analisa.

## 3. Metode Analisa Data

### a. Metode Analisa Data Kualitatif

Yaitu menguraikan data dengan apa adanya, kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data yang ada. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

### b. Metode Analisa Data Kuantitatif

Yaitu menganalisa data dengan menggunakan analisis data statistik (angka). Metode ini digunakan untuk mengkorelasikan antara

prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah. Adapun alat yang digunakan adalah teknik korelasi 'Product Moment', dengan rumus:<sup>11</sup>

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_{x'})(C_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

## F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah banyak studi atau karya tulis yang meneliti dan mengkaji tentang pengajaran bahasa arab termasuk cabang-cabang ilmu Bahasa Arab terutama qowa'id dan muhadatsah dengan berbagai macam metode dan pendekatannya. Tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian secara spesifik yang meneliti tentang korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut.

Terdapat satu penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh saudara Turijo (1997) dengan judul "Studi korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan kemampuan menyusun kalimat bahasa arab siswa kelas II Aliyah Madrasah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petenahan Kebumen". Yang menyimpulkan bahwa siswa yang prestasi belajar qowa'idnya tinggi, maka ia akan semakin mampu untuk menyusun kalimat bahasa arab dengan susunan

---

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 174.

yang baik dan benar dan sebaliknya. Dari hasil penelitian tersebut penulis ingin mengembangkannya dalam aspek lain yaitu mengkorelasikan antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah. Apakah seseorang yang menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab (qowa'id) akan mampu berbicara dengan Bahasa Arab (muhadatsah) dengan susunan kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah Bahasa Arab. Karena secara konsepsional, kualitas muhadatsah seseorang tergantung pada kualitas penguasaan terhadap qowa'id serta bisa menerapkannya dalam susunan kalimat.

Ada beberapa buku yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, antara lain: "*Strategi Penguasaan Berbahasa*" karya Suwarna Pringgawidagda, "*Metodologi Pengajaran Bahasa*" karya Sri Utari Subyakto-Nababan, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*" karya Ahnad Fuad Effendy, "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*" karya Departemen Agama RI, "*Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*" karya Abubakar Muhammad, "*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*" karya Burhan Nurgiantoro. Dan beberapa buku yang dapat menunjang dalam proses penulisan skripsi ini.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Pembelajaran Qowa'id**

Mata pelajaran qowa'id adalah salah satu cabang dari mata pelajaran Bahasa Arab yang membahas tentang tata bahasa Bahasa Arab.

Qowa'id sendiri dibagi menjadi dua aspek yaitu nahwu dan shorof atau dalam bahasa Indonesia disebut sintaksis dan morfologi.

Nahwu adalah ilmu-ilmu yang mempelajari susunan kalimat dan ciri-ciri khasnya, termasuk kedudukan kata dan fungsi kata tersebut dalam kalimat. Sedangkan shorof atau morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau mempelajari seluk beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. (Ramlan 1983:16-17)<sup>12</sup>

Nilai pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa adalah lebih penting daripada kemahiran untuk menggunakannya. Untuk tujuan penguasaan bahasa baik aktif maupun pasif, tata bahasa mempunyai peranan penting disamping penguasaan kosakata. Karena dengan tata bahasa orang dapat membuat atau menyusun kalimat dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Karena itu maksud dari menguasai dan mengetahui tata bahasa tidak lain adalah membuat kalimat yang gramatikal baik lisan maupun tulisan.<sup>13</sup> Ini berarti menunjukkan bahwa mempelajari qowa'id merupakan alat terpenting, jika seseorang tersebut ingin menguasai bahasa baik secara pasif maupun aktif.

Dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 4.

<sup>13</sup> Samsuri, *Analisa Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm 44.

bahasa bukan tujuan, melainkan saran untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.

Dalam mengajarkan qowa'id biasanya digunakan metode tradisional. Biasanya metode ini dilakukan dengan menghafalkan shighot-shighot (pola-pola kalimat) dan qowa'id (pola bahasa). Kita telah melihat bahwa pelajar-pelajar yang belajar bahasa arab banyak menghafal kaidah kaidah nahwu dan shighot dalam ilmu shorof. Akan tetapi mereka hanya memiliki kekayaan bahasa dan perbendaharaan kata yang amat sedikit, sehingga benar-benar tidak mampu mengeluarkan hafalan dan ingatannya apabila keadaan memerlukan untuk menggunakan perbendaharaan itu.<sup>14</sup> Jadi dalam mempelajari qowa'id seseorang harus selalu berlatih untuk menggunakan kaidah-kaidah tersebut dalam kalimat.

Mengingat bahwa dalam menguasai bahasa baru hanyalah merupakan kemahiran praktis dan bukan kemampuan berfikir, maka sebaiknya perhatian ditujukan pada melatih para pelajar pola bahasa yang benar tanpa pelajar merasa bahwa mereka berlatih qoidah tertentu, ini agar dapat meresap pada ingatannya. Selain itu repetisi, perbandingan dan substitusi dapat menanamkan pola yang benar dalam hati pelajar.<sup>15</sup>

Dalam pendekatan komunikatif, pengajaran tata bahasa dianggap salah satu bagian dari pengajaran untuk berkomunikasi. Seperti dikatakan oleh Hymes (1972): "kaidah-kaidah tata bahasa tidak ada gunanya tanpa kaidah-kaidah penggunaannya". Ini berarti bahawa pengetahuan kaidah-

---

<sup>14</sup> Depag R.I, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*, (Jakarta: 1976), hlm 187.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 188-189.

kaidah tata bahasa (kemampuan gramatik) merupakan bagian dari kemampuan penggunaan kemampuan gramatik tersebut, ini dinamakan kemampuan komunikatif. Dengan kata lain, kemampuan gramatik harus dikuasai pelajar agar kemampuan komunikatif dapat dicapai.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab" telah memaparkan bahwa pada dasarnya kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu pengenalan kaidah-kaidah bahasa (nahwu dan Sharaf), dan pemberian latihan atau drill.<sup>17</sup>

Teknik-teknik penyajian tata bahasa berdasarkan usul-usul yang diberikan para ahli metodologi pengajaran bahasa, antara lain:<sup>18</sup>

- a. Hubbard, bahwa apabila kita mengajar suatu tata bahasa yang baru, kita harus mencoba untuk mencapai dua tujuan, yaitu (a) untuk memungkinkan para pelajar mengenal tata bahasa itu sedemikian rupa sehingga mereka mampu membentuknya sendiri, untuk mencapainya guru harus memberi contoh dari tata bahasa tersebut; (b) untuk menanamkan dalam hati pelajar pola-pola kalimat sehingga apabila pelajar membuat pola-pola itu mereka mengenal dengan benar-benar apa yang mereka katakan. Untuk dapat mencapainya guru memberi tata bahasa dengan jelas, yang menyebabkan pemahaman penggunaan tata bahasa tersebut.

---

<sup>16</sup> Sri Utari Subyakto, Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 193.

<sup>17</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm 82.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 195-201.

- b. Rybowski (1986), bahwa pelajar sebaiknya belajar tata bahasa yang dipadukan dengan tata bahasa yang lain, seperti antara kalimat tanya guru dalam tenses yang akan diajarkan dengan jawaban pelajar dalam bentuk yang disebut tidak langsung.
- c. Dobson (1979), dalam hubungan dengan pangajaran tata bahasa memberi ide masukan untuk mengajar nosi-nosi dalam konteks, kemudian meminta pelajar untuk mengungkapkan nosi atau fungsi bahasa, selain itu juga untuk membimbing pelajar untuk memberi respon dengan menggunakan bentuk bahasa atau tata bahasa yang sama.
- d. Wilkins, memberi tanggapan mengenai tata bahasa secara umum dengan dua konsep, yaitu nilai hasil tinggi dan tata bahasa esensial yang paling minimal.
- e. Diane Larsen-Freeman. Urutan penyajian pengajaran tata bahasa menurut Larsen-freeman dapat berdasarkan:
- Kerumitan intralingual
  - Apa yang digunakan seorang anak yang harus belajar bahasa ibu, yang belajar tata bahasa pertama secara alamiah
  - Asumsi bahwa pola-pola kalimat yang regular (konstruksinya) lebih mudah daripada yang tidak regular.
  - Tata bahasa bahasa target yang tidak terdapat dalam bahasa-bahasa lain.
  - Frekuensi penggunaan tata bahasa oleh penutur asli.

- Kegunaan suatu tata bahasa dari sudut para pelajar yaitu berhubungan dengan situasi-situasi yang relevan dalam kehidupan pelajar.

Methodes pengajaran Qowa'id menurut Abubakar Muhammad:<sup>19</sup>

- Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai qowa'id yang ingin diajarkan sebelum jam pelajaran.
- Guru menulis contoh-contoh itu di papan tulis dan mengarahkan perhatian murid ke papan tulis dan mengadakan tanya jawab dengan murid tentang contoh-contoh tersebut.
- Guru menarik kesimpulan dalam bentuk kaidah dengan perantara murid sendiri.
- Guru menulis kaidah yang telah disimpulkan di papan tulis
- Guru menyuruh murid untuk membuat kalimat dengan susunan mereka sendiri.
- Guru mengemukakan beberapa kata untuk dibuat kalimat yang sempurna dan sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- Guru memberikan contoh kalimat sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan, kemudian menyuruh murid untuk mengeluarkan kaidah yang ada dalam kalimat tersebut.

## 2. Pembelajaran Muhadatsah

Muhadatsah atau berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan

---

<sup>19</sup> Abubakar Muhammad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 84.

serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>20</sup> Jadi untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan, kita dapat melakukan kegiatan berbicara.

Berbicara merupakan aktifitas bahasa yang kedua yang dilaksanakan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktifitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik, diperlukan penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan, serta memahami bahasa lawan bicara.<sup>21</sup>

Pengajaran muhadatsah dilaksanakan agar murid terbiasa berbicara dengan bahasa arab dengan fasih, murid terbiasa menyusun kalimat dengan susunan yang baik dan benar, dan murid terbiasa memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah. Selain itu juga mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berpikir.<sup>22</sup> Jadi, tujuan pengajaran muhadatsah tidak lain adalah agar anak dapat berbicara dengan menggunakan bahasa arab yang baik dan benar.

Latihan berbicara harus didasari dengan kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud

---

<sup>20</sup> Henry Guntur tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm 15.

<sup>21</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm 276.

<sup>22</sup> Abubakar Muhammad, *Op.Cit*, hlm 58

atau pikirannya. Sebenarnya kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam kelas. Akan tetapi sering kali terjadi sebaliknya, kegiatan ini menjadi tidak menarik dan tidak merangsang partisipasi siswa. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata dan pola kalimat siswa yang masih terbatas. Kunci keberhasilan dari kegiatan tersebut ada pada guru, apabila guru dapat memilih topik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan memiliki kreatifitas dalam mengembangkan modal-modal pengajaran berbicara, maka proses pengajaran akan berjalan dengan lancar. Faktor lain yang dapat mendukung adalah adanya keberanian siswa dan perasaan tidak takut salah.<sup>23</sup>

Konsep-konsep dasar yang mendasari pendidikan berbicara dapat dilihat dalam tiga kategori, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran.
- b. Hal-hal yang menyatakan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik.
- c. Hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

Aktifitas-aktifitas yang dapat diberikan dalam pengajaran berbicara (muhadatsah) menurut finocchiaro dan brumfit, antara lain adalah<sup>25</sup> :

- a. Menjawab petunjuk atau pertanyaan yang diberikan seorang pelajar kepada temannya
- b. Memberi petunjuk untuk digunakan temannya

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit*, hlm 111.

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara*, hlm 21.

<sup>25</sup> Sri Utari Subtakto, Nababan, *Op.Cit*, hlm 179-180.

- c. Menggunakan *Seri gouin*, yaitu memperagakan kalimat-kalimat dalam konteks yang realistis.
- d. Menyuruh pelajar mempersiapkan kalimat asli berdasarkan istilah-istilah komunikatif, tata bahasa, atau nosi-nosi yang sudah dibicarakan.
- e. Menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengalaman di dalam kelas atau di luar kelas.
- f. Merumuskan pertanyaan yang ditujukan kepada guru atau kepada pelajar lain berdasarkan suatu bacaan yang sudah dibaca bersama dalam pelajaran.
- g. Mengidentifikasi nama-nama objek dalam papan peraga.
- h. Mengungkap kembali suatu cerita yang sudah dikenal atau pengalaman mereka dengan kalimat mereka sendiri.
- i. Memberikan laporan mengenai suatu topik yang sudah dipersiapkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai topik itu.
- j. Memainkan permainan bahasa.
- k. Mengadakan tanya jawab dalam debat, diskusi dan forum-forum lain.
- l. Mengadakan simulasi percakapan dua arah atau satu arah.
- m. Mengambil peran dalam drama-drama modern.

Metode pengajaran muhadatsah menurut Abubakar Muhammad adalah:<sup>26</sup>

- a. Guru memilih topik yang sesuai dengan murid

---

<sup>26</sup> Abubakar Muhammad, *Op.Cit*, hlm 59.

- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan mereka serta menulis kata-kata sulit di papan tulis.
- c. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu.
- d. Bila murid masih tingkat dasar, maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek.
- e. Jika murid mempunyai penguasaan bahasa yang bagus maka guru harus menjelaskan kepada mereka dengan isyarat dan praktek, kemudian menyuruh mereka untuk mengungkapkannya.

Menurut Tarigan dalam bukunya “ Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa” menyebutkan bahwa ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Apakah bunyi-bunyi sudah diucapkan dengan tepat?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan setiap suku kata sudah memuaskan?
- c. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa orang yang berbicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipertahankan?
- d. Apakah kata-kata yang diucapkan tersebut sudah tepat bentuk dan urutannya?

---

<sup>27</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm 26.

e. Sejauh manakah kelancaran ataupun “ke-native speaker-an” yang tercermin bila seseorang berbicara? (Brooks 1964: 252).

### 3. Hubungan antara Qowa'id dengan Kemahiran Berbicara

Pengajaran tata bahasa (qowa'id) berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa terdiri dari kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mencapai empat kemahiran berbahasa tersebut diperlukan adanya pengetahuan terhadap tata bahasa (qowa'id). Tata bahasa bukan merupakan tujuan mempelajari suatu bahasa, melainkan sebagai sarana untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. Begitu juga dalam mempelajari Bahasa Arab diperlukan pengetahuan terhadap kaidah-kaidah Bahasa Arab, agar dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dapat menjadi baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam Bahasa Arab.

Dalam menguasai pengetahuan terhadap kaidah-kaidah suatu bahasa termasuk Bahasa Arab belum tentu sama dengan kemampuan dalam menggunakan kaidah-kaidah bahasa tersebut dalam pemakaian bahasa pada situasi yang konkret. Dikemukakan oleh Chomsky bahwa dalam pemakaian bahasa secara konkret banyak ditemukan penyimpangan terhadap kaidah, kekeliruan, namun semua itu masih dapat dipahami oleh pembicara-pendengar karena mereka semua mempunyai kompetensi kebahasaan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Op.Cit*, hlm 51.

Berkaitan dengan hubungan qowa'id dengan kemahiran berbahasa terutama kemahiran berbicara terdapat beberapa teori yang bertentangan, diantaranya teori transformasi generatif dan teori model monitor.

Tokoh utama teori transformasi generatif adalah linguis Amerika Noam Chomsky. Dalam tata bahasa transformasi generatif membedakan dua struktur bahasa, yaitu “struktur luar” (surface structure, al-bina:’ al-zha:hiri) dan “struktur dalam” ( deep structure, al-bina:’ al-asa:si). Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran tersebut bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama. Struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.<sup>29</sup> Ini menunjukkan bahwa apa yang ada dalam pikiran seseorang belum tentu sama dengan yang diucapkan, tetapi mempunyai pengertian yang sama.

Selain itu Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yaitu kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah pengetahuan terhadap kaidah-kaidah suatu bahasa. Sedangkan performansi adalah ujaran-ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat. Performansi bisa saja tidak sempurna, dan menurut Chomsky suatu tata bahasa sebaiknya lebih mementingkan kompetensi dan bukan performansi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit*, hlm 14.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 15.

Kaidah transformasi tidak menyangkut pada pembagian kalimat atau bagian kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melainkan merupakan penambahan atau penyusunan kembali suatu struktur dengan berbagai cara. Kaidah transformasi bisa mengenai perubahan urutan elemen, penambahan dan pelepasan yang kesemuanya dapat dilihat dari perbandingan antara kalimat aktif dan kalimat pasif.<sup>31</sup>

Aliran Chomsky mengemukakan bahwa kaidah merupakan bagian dari kompetensi penutur, yang terdapat dalam pikirannya. Aliran Chomsky yang mengutamakan kaidah adalah konsisten dengan sikap mereka yang lebih internalis dan dengan penekanan mereka pada kreativitas bahasa.<sup>32</sup>

Aliran transformasi generatif ini menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif. Oleh karena itu, pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasikan ujaran-ujaran dalam berkomunikasi, bukan hanya sekedar menirukan dan menghafalkan. Kaidah-kaidah bahasa dapat diberikan kepada pembelajar sepanjang hal itu diperlukannya sebagai landasan untuk mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.<sup>33</sup>

Teori ini menyimpulkan bahwa tata bahasa (qowa'id) dapat diberikan kepada pembelajar sebagai alat untuk berkreasi dalam menggunakan bahasa target sebagai alat komunikasi. Jadi semakin

---

<sup>31</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm 349.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 352.

<sup>33</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op. Cit*, hlm 16.

pembelajar menguasai tata bahasa maka pembelajar tersebut akan semakin dapat berkreasi dalam menggunakan bahasa target.

Berbeda dengan teori model monitor yang dikemukakan oleh Krashen. Teori ini menyatakan bahwa secara tidak langsung kaidah-kaidah bahasa dipelajari secara formal atau disebut dengan belajar dan mempunyai peranan yang terbatas dalam penggunaan bahasa target. Pemerolehan bahasa target mempunyai peranan terhadap ucapan-ucapan kita dalam bahasa target dan bertanggung jawab atas kelancaran dan kefasihan kita dalam mengucapkan bahasa target. Sedangkan belajar merupakan sebagai alat monitor yang berperan membuat perubahan-perubahan dalam bentuk ujaran kita.<sup>34</sup> Menurut Krashen, kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi sebagai monitor suatu bentuk ujaran (Krashen, 1988:12).<sup>35</sup>

Dalam model monitor ini Krashen membagi tiga tipe pemakai monitor, yaitu:

a. Over Users / Pemakai yang berlebih-lebihan

Yang dimaksud dalam tipe ini adalah pemakai bahasa yang berusaha memonitor setiap saat apa yang mereka keluarkan atau ucapkan dengan pengetahuan sadar mereka dalam bahasa target. Akibatnya, mereka akan berbicara dengan ragu-ragu, setiap ucapannya selalu dikoreksi dan terlalu memperhatikan kebenaran atau ketepatan sehingga mereka tidak

---

<sup>34</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: angkasa, 1988), hlm 130.

<sup>35</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Op.Cit*, hlm 19.

dapat berbicara dengan lancar.<sup>36</sup> Dalam hal ini mereka terlalu memperhatikan ucapan mereka apakah sudah sesuai dengan kaidah yang mereka pelajari dan merasa takut salah dalam menggunakan kaidah-kaidah tersebut, sehingga mereka tidak lancar dalam berbicara atau terkadang mereka tidak berani berbicara karena takut salah.

b. Under Users / Pemakai yang kurang atau sedang

Tipe ini adalah pemakai bahasa yang tidak belajar atau walaupun mereka belajar, lebih suka tidak menggunakan pengetahuan sadar mereka, sekalipun dalam kondisi yang memungkinkan. Pemakai kurang ini tidak terpengaruh oleh perbaikan kesalahan, dapat mengoreksi diri sendiri hanya dengan menggunakan perasaan saja untuk kebenaran dan ketepatan.<sup>37</sup>

c. Optimal Users / Pemakai optimal

Tujuan pembelajaran adalah menghasilkan para pemakai optimal, yaitu pemakai yang menggunakan monitor apabila hal tersebut diperlukan dan apabila tidak menghambat dalam berkomunikasi. Banyak pemakai optimal tidak menggunakan tata bahasa dalam percakapan biasa. Akan tetapi, dalam tulisan dan ujaran yang direncanakan mereka akan membuat perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan ketepatan keluaran mereka.<sup>38</sup>

Dari kedua teori di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat mengenai hubungan tata bahasa (qowa'id) dengan

---

<sup>36</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm 133.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 134.

<sup>38</sup> *Loc. Cit.*

penggunaannya dalam kondisi aktual yang berwujud sebagai suatu kemahiran berbicara.

#### 4. Prestasi Belajar

Semua orang pasti akan mengalami proses belajar, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>39</sup> Tahapan perubahan akan terjadi dalam proses belajar mengajar yang meliputi perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dengan diri siswa. Perubahan tersebut akan bersifat positif, yaitu akan berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Proses perubahan yang dialami murid akan menghasilkan perubahan baik dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, bidang keterampilan maupun dalam bidang lain dan sikap. Perubahan tersebut akan tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan murid dalam menyelesaikan pertanyaan atau persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru.<sup>40</sup> Untuk dapat mengetahui hasil prestasi belajar murid maka diperlukan adanya evaluasi atau penilaian terhadap penguasaan murid dalam mata pelajaran tertentu.

Menurut Tardif (1989), evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 92.

<sup>40</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm 102.

yang telah ditetapkan.<sup>41</sup> Jadi, untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar yang telah dicapai siswa adalah dengan melakukan evaluasi. Alat evaluasi biasanya berbentuk tes atau ujian.

Evaluasi hasil belajar adalah semua kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penaksiran dan pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini akan menunjukkan terhadap prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>42</sup>

Dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, Muhibbin Syah menyebutkan bahwa indikator prestasi belajar meliputi:<sup>43</sup>

a. Ranah Cipta (Kognitif)

- Pengamatan
- Ingatan
- Pemahaman
- Penerapan
- Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)
- Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)

b. Ranah Rasa (Afektif)

- Penerimaan
- Sambutan
- Apresiasi (Sikap menghargai)
- Internalisasi (Pendalaman)
- Karakteristik (Penghayatan)

c. Ranah Karsa (Psikomotor)

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm 141.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 159.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm 151.

- Keterampilan bergerak dan bertindak
- Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

Ada beberapa aspek dari kepribadian siswa yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, antara lain adalah:<sup>44</sup>

1. Aspek-aspek tentang berpikir, meliputi intelligensi, ingatan, cara menginterpretasi data, prinsip-prinsip pengerjaan, pemikiran logis dan sebagainya.
2. Perasaan sosialnya, meliputi cara bergaul, cara pemecahan nilai-nilai sosial, cara menghadapi dan berpartisipasi dalam kenyataan sosial dan sebagainya.
3. Keyakinan sosial dan kewargaan negara, menyangkut pandangan hidupnya terhadap masalah sosial, politik dan ekonomi.
4. Apresiasi seni dan budaya.
5. Minat, bakat dan hobi.
6. Perkembangan sosial dan personal.

Selain itu, ada yang melihat scope obyek evaluasi dari segi pencapaian tujuan belajar murid dari berbagai mata pelajaran di sekolah. Dari pandangan tersebut dirumuskan beberapa aspek kepribadian yang perlu diperhatikan dalam penilaian, sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Kesehatan dan perkembangan fisik.
2. Perkembangan emosional dan sosial.
3. Tingkah laku etis, standar personal dan nilai-nilai sosial.

---

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 9.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 9.

4. Kemampuan atau kecakapan untuk menjalankan kepemimpinan, untuk memilih pemimpin secara bijaksana, untuk bekerja dalam kelompok sekitarnya, masyarakat, dan negara.
5. Menjadi warga negara yang berguna di rumah, sekolah, dan masyarakat sekarang maupun mendatang.
6. Pengetahuan tentang IPA.
7. Perkembangan estetika.
8. Kompetensi dalam komunikasi dengan orang lain melalui berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.
9. Kecakapan dalam berhitung, mengukur, menaksir, dan berpikir kuantitatif.

Perlu ditekankan di sini bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitif, tapi juga menyangkut aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran atau mata kuliah yang telah diberikannya.<sup>46</sup>

Tujuan evaluasi meliputi:<sup>47</sup>

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 22.

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm 142.

4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah:<sup>48</sup>

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Untuk melaksanakan proses evaluasi diperlukan adanya alat evaluasi, agar kegiatan tersebut dalam berlangsung seperti yang telah direncanakan. Secara garis besar alat evaluasi dibagi menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Keduanya dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data penilaian tentang subyek (siswa) yang dinilai secara berhasil, dan ini tergantung dari tujuan penilaian.

Teknik nontes berupa kuesioner, wawancara, pengamatan dan sebagainya. Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang

---

<sup>48</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm 5.

berhubungan dengan tingkah laku afektif dan psikomotor dan secara tidak langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif.<sup>49</sup>

Sedangkan teknik tes adalah cara untuk melakukan evaluasi yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai oleh teman-temannya atau nilai standar yang telah ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana, 1983: 25).<sup>50</sup>

Berdasarkan jumlah individu yang dites, tes dapat dibagi menjadi tes individual dan tes kelompok. Berdasarkan jawaban yang dikehendaki yang diberikan siswa, dibagi menjadi tes perbuatan dan tes verbal. Jika ditinjau dari penyusunannya dibagi menjadi tes buatan guru dan tes standar.<sup>51</sup>

Dalam pengajaran bahasa dikenal dengan tes kebahasaan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak siswa telah menguasai bahasa yang dipelajari. Penguasaan tersebut meliputi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa, kompetensi kebahasaan, dan penggunaan bahasa itu untuk keperluan berkomunikasi, kompetensi komunikatif. Tes kebahasaan terdiri dari tes-tes kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif dan kesastraan. Tes kompetensi kebahasaan dibagi menjadi tes struktur dan kosakata. Tes kompetensi komunikatif dibedakan menjadi tes kemampuan

---

<sup>49</sup> Burhan Nurgiantoro, *Op.Cit.*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm 54.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 58.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 59-60

reseptif dan produktif. Sedang tes kesastraan dibedakan ke dalam tes pengetahuan tentang sastra dan kemampuan apresiasi sastra.<sup>52</sup>

## **H. Hipotesis**

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut: Ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dalam skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Sesuai dengan permasalahan judul yang akan penulis sajikan, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MAK NU Banat Kudus yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum pengajaran bahasa Arab yang dipakai oleh MAK NU Banat Kudus.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 195-196.

Bab III merupakan analisa pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini, pembahasannya terdiri dari beberapa sub, yaitu Pengajaran qowa'id di kelas II MAK NU Banat Kudus, Pengajaran muhadatsah di kelas II MAK NU Banat Kudus, Korelasi antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah siswa Kelas II MAK NU Banat Kudus serta pembahasan dari hasil yang telah ditemukan.

Bab IV. Penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, saran-saran kemudian menyampaikan kata akhir sebagai penutup. Disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis secara singkat.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis laksanakan sehubungan dengan “Korelasi antara Prestasi Belajar Qowa'id dengan Prestasi Belajar Muhadatsah Siswa Kelas II MAK NU Banat Kudus” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes yang penulis laksanakan, prestasi belajar qowa'id yang dicapai oleh siswa kelas II MAK NU Banat Kudus termasuk cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa adalah 68,65.
2. Sedangkan nilai hasil prestasi belajar muhadatsah siswa kelas II MAK NU Banat Kudus juga termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa dalam hasil tes yang telah penulis laksanakan yaitu 75,1.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang penulis laksanakan diperoleh bahwa  $r$  hasil observasi ( $r_o$ ) yaitu 0,596 adalah lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,273 dan 1% yaitu 0,354. Jadi, dari  $r$  hasil observasi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa antara prestasi belajar qowa'id dengan prestasi belajar muhadatsah terdapat hubungan positif yang signifikan.

## **B. Saran-saran**

### 1. Kepala Sekolah

- a. Profesionalisme tenaga pengajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu hendaknya mendorong kepada tenaga pengajar untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan serta meningkatkannya.
- b. Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap optimalisasi tujuan pengajaran. Oleh karena itu hendaknya terus diupayakan pengadaan dan perbaikan sarana prasarana serta mengintensifkan penggunaan sarana prasarana yang ada.

### 2. Guru Pengampu

- a. Apa yang telah dicapai hendaknya lebih ditingkatkan dan diadakan tolak ukur untuk langkah selanjutnya.
- b. Pemilihan metode dalam mengajar hendaknya lebih diperhatikan. Karena penggunaan metode yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa akan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebaiknya menghilangkan rasa takut yang ada pada siswa untuk belajar bahasa arab dan untuk tidak takut salah dalam berbicara bahasa arab. Serta selalu memberi dorongan dan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa arab terutama qowa'id dan muhadatsah.

- d. Menjalin hubungan yang komunikatif dengan siswa sehingga apa yang dibutuhkan siswa dapat dipenuhinya demi terciptanya suasana pengajaran yang kondusif.

### C. Penutup

*Alhamdulillah wassyukurulillah*, hanya itu kata-kata yang pantas penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai manusia penulis mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dapat menambah ilmu bagi penulis.

*Akhirnya kepada Allah-lah penulis berserah diri, mohon petunjuk dalam setiap langkah dan ampunan dari segala hilaf.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 1 November 2004

Penulis



Milhatun Nikmah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Muhammad. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Achmad Warson Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2004.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Burhan Nurgiantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Depag RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta: 1976.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Imaduddin Sukamto, Akhmad Munawari. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Group. 2000.
- M Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknologi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Samsuri. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Sri Utari Subyakto dan Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1. 2001.
- Suwarna Pringgawidagda. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2002.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1990.
- \_\_\_\_\_ . *Pengajaran Morfogi*. Bandung: Angkasa. 1987.
- \_\_\_\_\_ . *Pengajaran Pemerolehan Bahasa Arab*. Bandung: Angkasa. 1988.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.